

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK
KOMUNIKASI WISATA RELIGI DI BABUSSALAM
BESILAM**

SKRIPSI

Oleh :

ERSYA MEGA BINTANG

NPM 1603110041

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

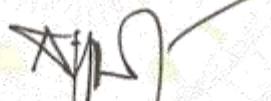
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : ERSYA MEGA BINTANG
NPM : 1603110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK
KOMUNIKASI WISATA RELIGI DI BABUSSALAM
BESILAM

Medan, 12 Agustus 2020

PEMBIMBING



JUNAIDI, S.PdI, M.Si

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.LKom.

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ERSYA MEGA BINTANG
NPM : 1603110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Waktu : 08.30 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

PENGUJI III : JUNAIDI, S.PdI, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.LKom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, ERSYA MEGA BINTANG, NPM 1603110041, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Agustus 2020
Yang Menyatakan



ERSYA MEGA BINTANG
NPM. 1603110041

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **“Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Babussalam Besilam”**, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta . Ayahanda Syaiful Bahri dan Ibunda Ernis Wati yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa. Sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Junaidi selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, medidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.

7. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.

10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Abang tersayang Fajar Adha kakak tersayang

Syaifatul Husna, Bulan Rafika Syafri, Anisa Fitri Mulia dan Adik tersayang Fariz Wazdi Kurniawan terima kasih selalu membangkitkan semangat, tawa kecilmu selalu menghibur ketika rasa putus asa menghampiri.

12. Khadijah Discussion yaitu Dinda Pratiwi, Afni Syahrída dan Seny Febriani, yang selalu menemani dari awal masuk kuliah sampai akhir penulisan skripsi serta teman-teman seperjuangan angkatan 2016 terima kasih juga telah menjadi keluarga di kampus.

13. Single Squad yaitu Ariqil Ihza, Dino Syahputra, Imam Haris, Imam Habibi, Ali Andika Satria Harahap, dan Khairunisa Aprillia yang selalu menemani dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Rika Andriani, Priyo Budi Nugroho, dan Arif Rahmadi sebagai orang yang selalu membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.

15. Untuk yang spesial Rizky Juntryanda Sugma sebagai motivator penulis untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga sampai akhir perkuliahan.

16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, Juli 2020

Penulis

Ersya Mega Bintang

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK KOMUNIKASI
WISATA RELIGI DI BABUSSALAM BESILAM**

ERSYA MEGA BINTANG

1603110041

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia di kenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyaknya bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Besarnya jumlah umat beragama indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata religi. Faktor penyebab berkembangnya wisata religi di besilam yaitu pengobatan dan ziarah yang dilakukan setiap pengunjung. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Peneliti dengan judul “ persepsi pengunjung terhadap daya tarik komunikasi wisata religi di babussalam besilam”, memiliki rumusan masalah bagaimana daya tarik pengunjung terhadap wisata religi yang berada di babussalam besilam. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap daya tarik komunikasi wisata religi di babussalam besilam. Teori-teori yang digunakan adalah teori komunikasi, teori komunikasi dakwah, teori AIDDA, persepsi pengunjung. Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber, observasi serta dokumentasi, dan hasil pembicara yang dianalisis peneliti yaitu 5 (lima) orang informan yang terdiri dari masyarakat pengunjung . berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi pengunjung memiliki daya tarik terhadap wisata religi di babussalam besilam yang membuat pengunjung tertarik terhadap wisata religi di babussalam tersebut yang memiliki ciri khas tersendiri seperti acara haul yang diadakan setiap tahunnya.

Kata kunci : Teori Komunikasi, Teori Komunikasi Dakwah, Teori AIDDA, Persepsi Pengunjung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2 Manfaat Praktis	4
1.5.3 Manfaat Akademis	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Konsep Dasar Komunikasi	7
2.1.2 Fungsi Komunikasi	9
2.2 Dakwah	11
2.3 Komunikasi Dakwah.....	13
2.3.1 Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah.....	13

2.3.2 Fungsi Komunikasi Dakwah.....	14
2.4 Pariwisata	17
2.4.1 Pengertian Pariwisata.....	17
2.4.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	19
2.4.3 Bentuk-Bentuk Pariwisata	20
2.5 Wisata Religi.....	22
2.6 Persepsi	24
2.7 Persepsi Pengunjung	25
2.8 Motivasi Pengunjung	26
2.9 Daya Tarik.....	27
2.10 Teori AIDDA	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Kerangka Konsep.....	31
3.3 Definisi Konsep.....	31
3.4 Kategorisasi.....	34
3.5 Informan Dan Narasumber.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Profil Informan.....	39

4.1.2 Informasi Wisata Religi Di Babussalam Besilam.....	40
4.1.3 Tanggapan Masyarakat Tentang Objek Wisata Religi Dan Daya Tarik Wisata Religi Di Babusalam Besilam	40
4.1.4 Sejarah Babussalam Besilam	42
4.2 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Karangka Konsep	31
Tabel 3.2 Kategorisasi.....	34
Tabel 3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia di kenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyaknya bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata religi. Salah satu faktor penyebab berkembangnya wisata religi di besilam yaitu pengobatan dan ziarah yang dilakukan oleh setiap pengunjung. Dibalik tradisi tersebut, muncul nuansa Spritual yang tetap menghubungkan antara pengunjung dengan guru kunci. Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi tempat Desa Besilam merupakan salah satu tujuan dari wisata religi.

Desa Besilam atau Babussalam adalah objek wisata religius yang berada di Bumi Sumatera Utara lebih tepatnya di daerah Kabupaten Langkat, Kecamatan Padang Tualang, sekitar 65 km dari kota Medan. Kampung ini pertama kali di bangun oleh Almarhum Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan atau lebih di kenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam. Ia adalah seorang Ulama dan pimpinan Tarekat Naqsabandiyah. Di desa ini terdapat makam Syekh Abdul Wahab Rokan yang di kenal juga dengan Syekh Besilam yang merupakan murid dari Syekh sulaiman Zuhdi di Jabal Qubais Mekkah,

Sekilas desa Besilam mirip dengan sebuah pesantren yang terpencil, teduh, asri dan damai. Terlihat ada Masjid utama dan sebuah bangunan yang berkubah lengkung di sebelahnya, sebuah bangunan utama dari kayu hitam yang besar dengan gaya rumah panggung serta beberapa bangunan tambahan lainnya. Selain terdapat makam dia, dikampung ini juga merupakan pusat penyebaran Tarekat Naqsabandiyah Babussalam yang sekarang di pimpin oleh Tuan Guru Syekh Dr. Zikmal Fuad atau lebih di kenal Tuan Guru Zikmal.

Desa Besilam hampir setiap hari dikunjungi oleh berbagai warga yang berasal dari wilayah Langkat dan Sumatera Utara serta dari provinsi luar seperti Aceh, Riau, Sumatera Barat, dan lainnya. Para pengunjung yang datang ke Besilam cukup banyak terutama pada saat haul atau hul, yaitu upacara memperingati tanggal kematian/wafat Syekh Abdul Wahab Rokan/TGBP. Peringatan tersebut biasanya dilaksanakan setiap tahun berdasarkan perhitungan kalender Islam (*hijriah*) yaitu setiap tanggal 21 Jumadil Awal.

Pada umumnya para wisatawan dan pengunjung datang untuk mengikuti upacara haul, berziarah ke makam Syekh Abdul Wahab dan bersilaturahmi di antara sesama anggota tarekat serta meminta do'a kepada Tuan Guru. Pada hari-hari biasa, desa Besilam tidak pernah sepi dari berbagai pengunjung yang ingin melaksanakan suluk, ziarah, sampai kepada meminta doa dan berkah Tuan Guru (*musyrid*) Besilam atau ahli tarekat (*Khalifah*) yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan, kesehatan,

ekonomi, karir, sampai kepada urusan politik seperti pileg, pilkada, dan pilpres. Sebagai salah satu pusat pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah, para wisatawan tarekat sering mendatangi besilam untuk melakukan suluk (*salah satu amalan dalam tarekat*). Mereka tinggal selama beberapa hari di Besilam, tergantung kondisi dan niat dari salik itu sendiri. Ada yang melakukan suluk selama 10 hari, 20 hari, dan paling lama 40 hari. Dalam kegiatan suluk, ada berbagai ritual dan pantangan yang harus dilakukan dan dijaga agar kesempurnaan ibadah dapat di capai.

Oleh sebab itu, setiap tradisi dan ritual tentunya memiliki makna, nilai dan unsur-unsur indigenous yang terkandung di dalamnya, termasuk juga upacara haul/hul merupakan tradisi yang telah lama berkembang di desa Besilam. Keberadaan desa Besilam dengan berbagai fenomena budaya dan sistem sosialnya cukup menarik untuk diteliti. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Babussalam Besilam”**. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui proses wawancara kepada masyarakat yang berkunjung di desa Besilam.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka permasalahan yang diteliti hanya berkaitan dengan luas lingkup yang hanya meliputi informasi seputar daya tarik pengunjung di Babussalam Besilam.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pengunjung terhadap daya tarik komunikasi wisata religi yang berada di Babussalam Besilam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Babussalam Besilam”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bisa dilihat dari manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat akademis dengan penjelasan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi tentang Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Babussalam Besilam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap suatu aktivitas kegiatan. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan

penelitian berikutnya terkait dengan persepsi pengunjung terhadap daya tarik komunikasi wisata religi di Babussalam Besilam.

1.5.3 Manfaat Akademis

Bahan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk para peneliti lain maupun masyarakat umum, serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan studi komunikasi wisata religi.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan	Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
Bab II Uraian Teoritis	Merupakan Uraian teoritis yang menguraikan tentang persepsi masyarakat Duta Agam Inong sebagai Ikon.
Bab III Metode Penelitian	Merupakan persiapan dari penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian , kerangka konsep.
Bab IV Hasil Penelitian	Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.
Bab V Penutup	Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Konsep Dasar Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata lain *communication* dan berasal dari kata *communis* yang berarti sama-sama, disini maksudnya adalah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan. Komunikasi harus informatif juga persuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan sesuatu kegiatan, dan lain-lain. Setelah menyadari pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Maka komunikasi yang pada awalnya merupakan pengetahuan kini menjadi ilmu. Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala-gejala komunikasi secara *ontologis* (pengertian), *aksiologis* (proses), dan *epistemologis* (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan yang disadari (Effendy, 2011:54).

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini, yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, pasar, dalam masyarakat atau dimana saja masyarakat berada. Tidak akan ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi manusia menurut Harold Laswell adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Yang Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? Tidaklah dapat dipungkiri. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu hubungan dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam suatu hubungan dapat menjadi berantakan., Deddy Mulyana (2010:211)

Jadi Ilmu Komunikasi adalah ilmu pengetahuan tentang produksi, proses, dan pengaruh dari system-sistem tanda dan lambing melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses, dan pengaruh dari system tanda dan lambing, pengertian ilmu komunikasi yang dijelaskan oleh Berger dan Chaffe tersebut memberikan 3 pokok pikiran yaitu:

1. Objek pengamatan yang jadi focus perhatian dalam ilmu komunikasi adalah produksi, proses dan pengaruh dari system tanda dan lambang dalam konteks kehidupan manusia.
2. Ilmu komunikasi bersifat ilmiah epiris dalam arti pokok-pokok pikiran dalam ilmu komunikasi harus berlaku umum.
3. Ilmu komunikasi bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial yang berkkaitan dengan produksi,proses dan pengaruh dari sisttem tanda dan lambang.

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut scheidel, tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita dengan penyampaian yang menyesuaikan fakta yang terjadi (Mulyana, 2010:4).

Berikut ini kita akan membahas 4 fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gorden (Mulyana, 2010:7). Fungsi suatu peristiwa komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya meskipun terdapat suatu fungsi yang dominan.

a. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketegangan dan tekanan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

b. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi erat kaitannya dengan fungsi komunikasi sosial yang dapat dilakukan baik sendiri ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan non verbal.

c. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Komunikasi ritual juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Ritual merupakan peristiwa, misalnya mencium tangan kedua orang tua kita ketika hendak bepergian. Atau bahkan acara-acara besar seperti lamaran, perayaan Idul Fitri, dan pernikahan.

d. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum. Menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Komunikasi yang berfungsi menerangkan atau memberitahukan (*to inform*) mengandung muatan persuasi dalam arti bahwa fakta atau informasi yang disampaikan adalah kebenaran.

2.2 Dakwah

Dakwah merupakan sebuah kata yang kebanyakan orang menganggap sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang *ustadz* atau *Da'i* di masjid dan lebih khusus lagi di atas mimbar. Dakwah memiliki arti yang luas. Adapun dakwah secara etimologi dan terminologi yaitu :

Dakwah menurut pengertian yang dikemukakan Syaikh Ali Makhfudz adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk untuk menyeru berbuat kebajikan dan petunjuk untuk menyeru berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah mereka terhadap perbuatan *mungkar*, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Muliadi (2013:6) menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar baik secara fardhu maupun jama'ah, dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka menyampaikan pesan-pesan

agama islam dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat, untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

Kesimpulannya dahwah adalah aktivitas dasar manusia yang dilakukan secara sadar menyampaikan pesan-pesan terkait agama islam dan menjalankan dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun diakhirat yang dapat dimudahkan dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

Adapun Al-Qur'an mengungkapkan dakwah dengan berbagai ungkapan dalam firman diantaranya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS : An- nahl : 125)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۗ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (QS : Ibrahim : 4)

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?". (QS : Al-Fushilat : 33).

2.3 Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah dalam definisinya tidak jauh berbeda dengan komunikasi secara umumnya, namun komunikasi dakwah lebih mengajak atau menyeru dalam kebaikan.

Menurut Wahyu Ilahi (2010:14) menyatakan bahwa komunikasi dakwah sangat memperhatikan tatanan berkomunikasi sehingga lebih lembut, komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur. Sekat-sekat keagamaan menjadi cair dan yang lebih ditonjolkan adalah nuansa kebenaran hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa kebersamaanya.

2.3.1 Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Dalam perspektif komunikasi, aktivitas dakwah adalah kegiatan penyampaian ajaran agama, dan pesan-pesan informasional yang memerlukan kesamaan unsur-unsur yang perlu diperhatikan oleh para pelaku komunikator dakwah. Oleh karena itu, komunikasi dakwah dapat berlangsung bila terdapat unsur (komponen) yang mendukung proses komunikasi dakwah

Dalam unsur komunikasi dakwah ada yang bersifat inti dan ada pula yang bersifat pendukung. Apa bila komponen dakwah inti

tidak ada, komunikasi dakwah tidak berjalan. Berbeda halnya dengan unsur pendukung pada komunikasi dakwah apa bila unsur pendukung komunikasi tidak ada hanya akan mengurangi efektivitas dakwah, namun komunikasi dakwah tetap berjalan.

Adapun yang disebut unsur inti dalam komunikasi dakwah yaitu komunikator dakwah (Da'i); komunikan dakwah (mad'u); pesan dakwah (materi dakwah); metode komunikasi dakwah. Sedangkan untuk mendukung pelaksanaan dakwah diperlukan komponen yang lain, seperti organisasi (intitusi); ekonomi, sosial, dan budaya; serta iklim yang menunjang, baik secara local, regional, nasional, maupun internasional.

2.3.2 Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi umum komunikasi dakwah menurut Jalaluddin rahmat :

1. Memberitahuhkan (informasi)

Komunikasi dakwah berfungsi untuk memberitahukan informasi/pengatuhan tentang ajaran islam, baik tentang akidah,fiqih, maupun akhlak.

2. Mempengaruhi (persuasif)

Komunikasi daakwah juga mempengaruhi umat agar mau menjalankan ajaran islam. Misalnya mengajak orang yang diluar agama islam agar mau mengikuti ajaran islam tanpa paksaan, mempengaruhi orang-orang yang sudah beragama

islam tapi jauh dari islam, jarang melaksanakan sholat, minuman keras dan lain-lain.

3. Menghibur (recreatif)

Komunikasi dakwah juga bisa berfungsi untuk menghibur, yakni dengan metode-metode dan media dakwah yang mampu memberikan selingan berupa humor, komunikasi dakwah tidak terkesan kaku, serius, dan sulit dicerna, dengan nuansa humor akhirnya komunikasi dakwah lebih menarik, menyenangkan dan mudah dicerna, namun tidak menghilangkan isi dakwahnya.

Setelah mengetahui fungsi dari komunikasi dakwah secara umum, kita perlu juga mengetahui peranan komunikasi dakwah dalam kehidupan ini. Wahyu illahi mengidentifikasi ada 11 peranan komunikasi dakwah, antara lain :

1. Komunikasi dakwah dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif islam, sikap mental islam, dan bentuk perilaku islam.
2. Komunikasi dakwah dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan islam.
3. Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.
4. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami diri sendiri sehingga mengurangi biaya psikis

dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian islami (*amar ma'ruf nahi munkar*).

5. Komunikasi dakwah dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara riil.
6. Komunikasi dakwah dapat membantu masyarakat menemukan islam dan tentang pengetahuan islam dalam mengatasi perubahan.
7. Komunikasi dakwah dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan ditengah kehidupan masyarakat.
8. Komunikasi dakwah dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat. Pada masyarakat yang awam masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan kepada massa.
9. Komunikasi dakwah dapat menciptakan umat menjadi loyal terhadap islam.
10. Komunikasi dakwah memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
11. Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri (*self perpetuating*).

2.4 Pariwisata

2.4.1 Pengertian Pariwisata

Menurut E Guyer Freuler pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Rekreasi atau liburan ditujukan dengan adanya perjalanan yang singkat dan sementara dari orang-orang menuju daerah tujuan wisata diluar tempat kebiasaan mereka hidup dan bekerja diluar kegiatan mereka. Sedangkan dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab I Pasal I adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Rohman dan Fauzi, 2016:117) Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memahami hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya (Suwantoro, 2004: 3-4).

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan dalam undang-undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dijelaskan bahwa :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
6. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pariwisata.
7. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan.

2.4.2 Jenis-jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut James J Spillane. kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

a. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menimbulkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati, keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

b. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya, mereka tinggal selama mungkin ditempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut (misalnya tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai *health resorts*. Termasuk dalam katagori ini ialah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat-

tempat yang khusus untuk memulihkan kesehatan, seperti di daerah sumber sumber air panas dan lain-lain.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*).

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradapan masa lalu atau sebaliknya penemuan penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik teater, tarian rakyat dan lain-lain.

2.4.3 Bentuk-bentuk Pariwisata

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kreteria lain misalnya bentuk bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan wisata tersebut.

a. Pariwisata individu dan kolektif

Baik pariwisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1). *Individual tourism* atau pariwisata perorangan.

Kategori pertama meliputi seseorang atau kelompok orang (teman-teman atau keluarga) yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan setiap waktu dikehendaki. Seseorang maupun kelompok orang tersebut melakukan sendiri semua persiapandalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan.

2). *Organized collective tourism*, atau pariwisata kolektif yang di organisasi secara baik.

Kategori kedua meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok yang dimaksudkan di atas. Biro perjalanan ini menawarkan kepada siapa saja yang berniat dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan pula untuk ketentuan seluruh perjalanan tersebut.

b. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek, dan Pariwisata Ekskursi

Pariwisata jangka pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh hari. Secara sosiologis, hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat

dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan panjang. Pariwisata aekskursi atau *excursionst tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat menyolok bagi daerah-daerah perbatasan.

c. Pariwisata Aktif dan Pasif

Untuk mempelajari pariwisata internasional dan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran. Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa unuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut *active tourism (receptive tourism)*. Sedangkan penduduk suatu negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang ke luar negeri dan yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan *passive tourism*.

2.5 Wisata Religi

Wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan rutin per tahunan oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi atau refreshing dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti.

Wisata religi memang biasanya rutin dilakukan dan sangat memasyarakat. Namun, wisata religi jangan sampai dijadikan rekreasi maupun hiburan semata-mata. Seharusnya, wisata dapat memunculkan kesadaran masyarakat terhadap penghargaan setiap khasanah budaya dan

sejarah, yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab.

Dalam bahasa Arab, perjalanan wisata sering diistilahkan kata as-siyahah. Ungkapan tersebut untuk menyebut air yang mengalir dan berjalan diatas permukaan tanah. Kata as-siyahah kemudian digunakan untuk konteks manusia, yang berarti bepergian diatas bumi dalam rangka beribadah, meningkatkan kesalehan ataupun tujuan apapun (Bahammam, 2012: 6). Guyer-Freuler dalam bukunya Nyoman S. Pendit (2006: 14) mendefinisikan bahwa pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Nyoman S. Pendit, 2006:16). Wisata Religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau

situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut.

Wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam para ulama, kyai ataupun tokoh-tokoh masyarakat. Potensi wisata ziarah atau wisata religi di Negara Indonesia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi (Gagas Ulung, 2013: 3) Sebagai bagian dari aktivitas dakwah, wisata religi harus mampu menawarkan baik pada objek dan daya tarik wisata agama maupun umum. Sehingga, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan memperkuat serta menambah keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.

2.6 Persepsi

Persepsi merupakan kesan individu secara inderawi terhadap sesuatu yang pernah atau sedang dialami baik secara fisik (tangible) maupun non-fisik (intangible) (Keliwar dan Nurcahyo, 2015). Persepsi dapat diartikan sebagai interpretasi seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan pemahaman individu tersebut atas suatu objek. Persepsi seseorang mungkin akan berbeda-beda tentang suatu objek tergantung pada tingkat pemahaman dan interpretasi masing-masing individu (Ananto, 2006).

Persepsi adalah proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi merupakan suatu hal yang aktif. Persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses kognisi serta afeksi. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu (Laksono dan Mussadun, 2014). Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Harahap, 2018).

2.7 Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung dalam memahami suatu destinasi wisata. Pengunjung disetiap industri pariwisata memiliki kepribadian masing-masing sehingga dalam melihat fenomena yang ada pengunjung memiliki persepsi masing-masing atau berbeda. Persepsi pengunjung merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata (Kurniawati, 2015).

Persepsi dapat menjadi salah satu unsur kognisi yang akan menentukan kepuasan berwisata. Kepuasan pengunjung atas objek daya

tarik wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diperoleh dalam daerah tujuan wisata (Nasution dkk., 2005). Menurut Keliwar dan Nurcahyo (2015) keberagaman daya tarik wisata tersebut seharusnya menjadi faktor pendorong sekaligus penarik bagi pengunjung atau pengunjung untuk berkunjung menyaksikan keunikan-keunikan tersebut. Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan atau mengelola daya tarik menjadi lebih baik, ditunjang dengan penyediaan fasilitas pariwisata dan fasilitas penunjang bagi kebutuhan pengunjung selama berada di objek wisata, kemudahan aksesibilitas layak serta promosi yang tepat.

2.8 Motivasi Pengunjung

Motivasi merupakan faktor yang mendasari seseorang dalam menentukan sikap dan perbuatan yang akan dilakukannya. Semakin tinggi motivasi seseorang semakin tinggi juga upaya yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya. Oleh karena itu motivasi pada dasarnya merupakan pendorong yang menggerakkan suatu individu dalam bertindak laku dan berbuat untuk mencapai tujuan tertentu (Keliwar dan Nurcahyo, 2015). Dengan memahami motivasi, kita dapat mengetahui perilaku serta keinginan setiap individu. Hasil analisis motivasi pengunjung dilihat dari tujuan pengunjung datang, frekuensi kedatangan dan alasan berkunjung kembali (Teguh dkk., 2010). Motivasi dapat dikatakan sebagai alasan pengunjung untuk berwisata mengunjungi

daerah-daerah baru yang belum pernah dikunjunginya. Salah satu teori motivasi yang disebut dengan faktor pendorong dan penarik, teori ini menjelaskan mengenai motivasi pengunjung dilihat dari faktor-faktor penarik dan faktor-faktor pendorongnya (Anggela dkk., 2017). Menurut Keliwar dan Nurcahyo (2015) keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yang dimiliki orang tersebut. Kondisi internal terkait dengan keinginan dan kemauan rasa ingin tahu dan pengalaman yang muncul dari diri serta ditunjang oleh kemampuan biaya yang cukup. Sedangkan kondisi eksternal terkait dengan keberadaan daya tarik, fasilitas, pelayanan di destinasi wisata serta kemudahan dari dan ke destinasi wisata. Hal tersebut menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata.

2.9 Daya Tarik

Berdasar kan Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 dalam (Arjana,2016:7) daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau kunjungan wisatawan. Dalam konteks parawisata produk itu memiliki daya tarik yang dikelompokkan menjadi daya tarik natural, daya tarik budaya, dan daya tarik yang sengaja dibuat.

Daya tarik pesan yang paling banyak mendapat apresiasi dan perhatian responden adalah pada gambar atau foto, video dan desain grafis. Hal ini menunjukkan bahwa platform tersebut lebih diminati oleh kalangan generasi milenial saat ini.

2.10 Teori AIDDA

Teori AIDDA dalam komunikasi adalah peran komunikator sebagai penyampai pesan berperan penting. Strategi komunikasi yang dilakukan harus luwes sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih lagi jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen komunikasi, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai. Onong Effendy dalam bukunya Ilmu Teori dan Filsafat komunikasi (2000: 304), menyebutkan bahwa para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik menggunakan pendekatan apa yang disebut A-A Procedure atau from Attention to Action Procedure. A-A Procedure ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA. Adapun keterangan dari elemen-elemen tersebut adalah (Effendy, 2003:305) :

- a. **Perhatian (*Attention*):** keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu.

- b. **Ketertarikan (*Interest*):** perasaan ingin mengetahui tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen.
- c. **Keinginan (*Desire*):** kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
- d. **Keputusan (*Decision*):** kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal.
- e. **Tindakan (*Action*):** suatu keinginan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

BAB III

METODE PENELITIAN

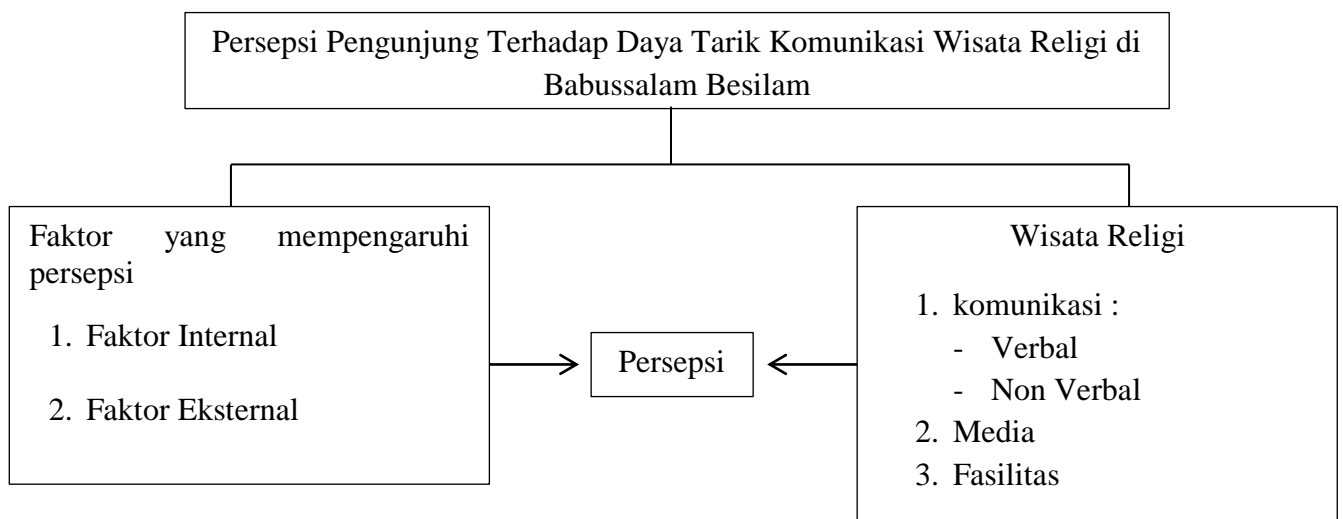
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong,2010:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu Strauss dan Corbin (2003: 4), mengistilahkan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak boleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti buat dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Karena judul penelitiannya adalah “Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Babussalam Besilam”.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Konsep utama dalam penelitian ini adalah Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Babussalam Besilam. Untuk menjelaskan penelitian ini, maka konsep penelitian sebagai berikut:



Tabel 3.1

3.2 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut :

1. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus-

menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Harahap, 2015).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

- Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal yaitu : fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati.
- Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat didalamnya.
 - a. Wisata Religi yaitu merupakan jenis wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau sekelompok masyarakat. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.
 - b. Komunikasi
- Verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non

verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

- Non Verbal menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya.
3. Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) (Heinich, dkk dalam Hermawan, 2007: 3). Kata media dalam bahasa Arab adalah wasaai yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad 2002: 4).
 4. Fasilitas adalah hal-hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena hampir segala aspek kehidupan membutuhkan media fasilitas. semua negara di dunia menyediakan kondisi bagi warganya.

3.4 Kategorisasi

Berdasarkan kerangka konsep diatas, lebih lanjut agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut :

No	Konsep teoritis	Indikator
1	Persepsi pengunjung	Pengembangan suatu destinasi pariwisata dalam penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu dan menentukan kepuasan pengunjung atas objek daya tarik wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diperoleh dalam daerah tujuan wisata.
2	Daya tarik	Sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau kunjungan wisatawan.
3	Wisata Religi	Fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia.

Tabel 3.2

3.5 Informan dan Narasumber

Menurut Andi Prastowo dalam Hakim (2017:152) Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi- informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian. Dalam konteks ini,

informan pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berkunjung ke Besilam, dan masyarakat yang diteliti sebanyak 5 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu studi lapangan dengan mengumpulkan data, menyeleksi data yang akan diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti pancaindra telinga, penciuman, mulut, kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya; seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya (Bungin, 2007: 115).

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap pengguna metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (Bungin, 2007: 108).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting (Bungin, 2007: 121).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah diimplementasikan. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model alir dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam buku Yusuf (2017:405) Miles dan Huberman peneliti melakukan kegiatan analisis data serempak yaitu:

- a. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.
- b. *Data Display* adalah dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.
- c. Kesimpulan/ verifikasi adalah penarikan kesimpulan pengumpulan data sejak awal, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.

Teknik Sampling yang peneliti gunakan adalah teknik Snowball Sampling sebagai berikut :

Snowball sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain snowball sampling metode pengambilan sampel dengan secara berantai (multi level).

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir

dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Atau dengan kata lain, dalam penentuan sampel, pertama-tama di pilih satu atau dua orang , tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan penelitian dilaksanakan Juni 2020 hingga Juli 2020. Tempat pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

No	Kegiatan	Juni		Juli		
		22	1	5	15	24
1	Surat penelitian	■				
2	Penelitian		■	■	■	
3	Keluar surat balasan penelitian					■

Tabel 3.3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Profil Informan

Ada 5 orang yang menjadi informan penelitian ini. Berikut peneliti sajikan data singkat informan yang dimaksud

a. Ernis Wati

Ibu Ernis Wati lahir di Tanjung Pura pada tanggal 11 Nopember tahun 1961. Beliau tinggal di jalan pemuda tanjung pura.

b. Nur Islamiah

Nurislamiah lahir di Tanjung Pura pada tanggal 12 desember 1998. Beliau tinggal 12 desember 1998. Beliau tinggal di jalan stasiun tanjung pura saat ini beliau sedang menyandang sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

c. Dedi Irawan

Dedi irawan lahir di Tanjung Pura pada tanggal 7 juli 1997 beliau tinggal di jalan kampung lalang Tanjung Pura. Beliau saat ini menyandang sebagai Mahasiswa semester akhir di Universitas Malikusaleh.

d. Annisa Fitri Mulia

Annisa Fitri Mulia lahir di Tanjung Pura pada tanggal 3 maret 1997. Annisa tinggal di jalan pemuda Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Arif adalah seorang alumni Mahasiswa dari Universitas Poletensi Utama. Dan sekarang dia berprofesi sebagai karyawan.

e. Arif Rahmadi

Arif Rahmadi lahir pada tanggal 18 Agustus 1997. Arif tinggal di Desa Karang Rejo 1 stabat Kabupaten Langkat. Arif adalah seorang alumni mahasiswa dari universitas poletensi utama. Sekarang dia berprofesi sebagai karyawan.

4.1.2 Informasi Wisata Religi di Babussalam Besilam

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan pada para informan adalah “bagaimana Anda bisa mengetahui tentang adanya wisata religi di Babussalam Besilam?”

Dari beberapa informan mengatakan bahwasannya mereka mengetahui adanya wisata religi di Babussalam Besilam tersebut karena mereka juga sebagai warga yang tempat tinggalnya tidak jauh dari lokasi wisata religi di Babussalam Besilam tersebut. Tetapi berbeda halnya dengan informan terakhir bahwa ia mengetahui adanya wisata religi tersebut melalui lewat pengunjung-pengunjung yang sering datang ke wisata religi di Babussalam Besilam.

4.1.3 Tanggapan Masyarakat Tentang Objek Wisata Religi dan Daya Tarik Wisata Religi Di Babussalam Besilam

Ada beberapa tanggapan dari informan mengatakan bahwasannya mengetahui objek wisata religi tersebut :

Informan I Ibu Ernis Wati mengatakan “*saya sering mengunjungi daerah wisata tersebut, bukan hanya pada peringatan hari haul saja tetapi juga pada hari-hari biasa dan menurut saya objek wisata religi di Besilam cukup baik karena selain memperkenalkan Tarekat Naqsyabandiyah lebih dalam lagi di Besilam juga terdapat lokasi pemakaman tuan guru Syeikh Abdul Wahab Rokan*”.

Informan II Nurislamia mengatakan “*objek wisata tersebut sangat menarik karena setiap acara haul yang hadir pada acara tersebut bukan hanya dari daerah Langkat saja tetapi banyak kalangan yang berkunjung seperti dari negara tetangga, masyarakat riau, aceh dan sebagainya.*”

Informan III Dedi Irawan mengatakan bahwa “*objek wisata disana sangat menarik untuk dikunjungi, apalagi bersama teman-teman atau keluarga.*”

Informan IV Anisa Fitri Mulia mengatakan bahwa “*objek wisata religi di Babussalam Besilam masih cukup baik dan untuk Nosahnya juga sudah jauh lebih baik dari pada sebelumnya.*”

Informan V Arif Rahmadi mengatakan bahwa, “*objek wisata religi di Babussalam Besilam salah satu wisata yang menarik, dimana suasananya sangat religius sekali dan membuat pengunjung nyaman untuk datang ke wisata tersebut adalah sambutan yang baik oleh penduduk setempat dengan keramahan yang mereka miliki.*”

Dari jawaban informan I sampai informan V dapat disimpulkan bahwa daya tarik yang terdapat wisata religi di babussalam besilam yaitu

terdapat bangunan-bangunan yang unik dan suasana yang religi, Serta di dukung dengan masyarakat yang ramah. Kemudian daya tarik yang menonjol ialah karena adanya pengadaan haul di setiap tahunnya.

4.1.4 Sejarah Babussalam Besilam

Kampung Islam Besilam atau juga dikenal Babussalam, terletak di kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Letak kampung Besilam ini berjarak sekitar 65 kilometer dari kota Medan, ibu kota Propinsi Sumatera Utara. Sejarah berdirinya kampung Besilam ini sangat erat dengan keberadaan Kesultanan Langkat, di mana sang pendiri kampung Besilam ini adalah guru atau ulama agama Islam bagi kerabat kesultanan dan juga masyarakat Langkat pada waktu itu.

Kampung Basilam atau Babussalam ini didirikan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan (1811-1926), seorang penganut Tarekat Naqshabandiyah yang telah memperdalam ilmu agama di tanah jarizah Arab. Sekembalinya ke tanah kelahiran Indonesia, Syekh Abdul Wahab Rokan mengajarkan ilmu Tarekat Naqshabandiyah kepada para murid dan pengikutnya. Pada saat itu Sultan Musa, sultan pertama Langkat, yang menurut kabarnya bersepupu dengan Syekh Abdul Wahab Rokan, dan memberikan beliau sebidang tanah untuk Syekh Abdul Wahab Rokan agar mendirikan sebuah perkampungan Islam, mengingat kesultanan Langkat yang beretnis Melayu memeluk agama Islam begitupun juga masyarakat Melayu pada umumnya. Karena banyak masyarakat yang menganut dan mengamalkan ajaran Syekh Abdul

Wahab Rokan, maka saat itu Syekh Abdul Wahab Rokan pun dijuluki gelar oleh para pengikutnya dengan sebutan Tuan Guru Babussalam yang berarti guru keselamatan, maka kampung yang ditempati oleh Tuan Guru Babussalam dinamai dengan Babussalam atau Besilam.

Setelah wafatnya sang Tuan Guru Babussalam Syekh Abdul Wahab Rokan pada hari Jumat 27 Desember 1926, ajaran Tarikat Naqsabandiyah yang diajarkannya kepada para murid dan pengikutnya masih terus diamalkan oleh para murid yang menggantikan peran Syekh Abdul Wahab Rokan sebagai penyiar Islam di tanah Langkat. Maka setelah wafatnya Syekh Abdul Wahab Rokan, kampung Besilam memiliki Tuan Guru Babussalam atau Tuan Guru Besilam lainnya yang terus mengajarkan ajaran Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan dan mendirikan syiar Islam. Begitupun setelah Tuan Guru lainnya wafat, maka akan ditunjuk Tuan Guru lainnya sebagai pemimpin umat.

Keadaan kampung Besilam sangat tenang, berada jauh dari pusat keramaian, dan hanya dikelilingi oleh perkebunan karet dan sawit, membuat kampung ini sangat baik untuk melakukan tarekat dan mendekatkan diri kepada Allah. Sebuah pesantren pun berdiri kokoh di tengah kampung, selain itu terdapat dua buah masjid, satu masjid yang menjadi makam bagi Syekh Abdul Wahab Rokan dan satunya merupakan masjid yang digunakan oleh santri dan warga kampung untuk beribadah. Sementara masyarakat yang tinggal di wilayah Babussalam pun sehari-harinya sangat menjunjung tinggi agama dan norma.

Setiap tahunnya ada sebuah hajatan besar yang bernama HUL atau Hari Ulang Tahun untuk mengenang Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan. Pada peringatan HUL ini para jemaah yang berasal di sekitar pesisir pantai timur Sumatera (propinsi Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Jambi), bahkan para jemaah yang datang dari luar negeri juga banyak seperti dari Malaysia, Singapura, Brunei, sampai beberapa negara Asia, berdatangan ke kampung Besilam untuk turut bertarekat. Selain pada HUL tersebut setiap harinya kampung Besilam ini selalu ramai dikunjungi oleh para pejiarah dan jemaah yang datang untuk bertemu dengan Tuan Guru Babussalam. Tidak hanya masyarakat biasa saja yang ramai berjiarah dan mendalami agama ke kampung Besilam ini, bahkan para pejabat dan tokoh masyarakat yang ingin mendapatkan keinginannya dalam hal tertentu seperti posisi publik, datang menemui Tuan Guru Babussalam untuk meminta restu dan doa. Tokoh nasional seperti mantan wakil presiden Jusuf Kalla pernah berkunjung ke kampung Besilam, termaksud juga mantan Panglima TNI Wiranto.

Menuju ke kampung Besilam ini lebih muda dengan menggunakan kendaraan pribadi. Sementara untuk kendaraan umum adalah dengan menggunakan tersedia jika dari Medan adalah bis Pembangunan Semesta (PS) tujuan dari Pinang Baris (Medan) – Pangkalan Berandan. Berhenti sebelum sungai Tanjung Pura, tempat biasa bis menurunkan penumpang, dari situ perjalanan selanjutnya bisa menggunakan RBT atau ojek.

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang diperoleh melalui hasil penelitian lapangan melalui metode- metode pengumpulan data yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2010:4), penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata atau lisan dari orang- orang dan perilaku dapat diamati.

Demikian juga halnya permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini adalah Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Besilam Babussalam. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga juli 2020 yang dilakukan di Desa Besilam Babussalam kec. Padang Tualang Kab. Langkat dengan 5 orang narasumber.

Dari hasil wawancara langsung kepada 5 orang, narasumber memberikan jawaban bahwa wisata Religi di Babussalam Besilam sangat menarik karena adanya persulukan di besilam. Persulukan ini telah menjadi berkah bagi masyarakat Sumut dan tidak semua daerah memiliki persulukan besar seperti besilam.

Berikut adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti:

Informan I : Ibu Ernis Wati Spd.i (59 Tahun)

Ibu Ernis adalah seorang pengunjung yang berprofesi sebagai guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura. Ibuk Ernis menjelaskan bahwa dia mengetahui adanya wisata religi di Besilam sejak lama karena tempat

tinggal ia tidak jauh dari wisata religi tersebut yang berjarak hanya 6.3 km dari Pekan Tanjung Pura.

Setiap tahun peringatan haul tuan guru besilam selalu dinantikan oleh masyarakat yang ada disekitar maupun masyarakat di luar desa Babussalam tersebut.

“saya sering mengunjungi daerah wisata tersebut, bukan hanya pada peringatan hari haul saja tetapi juga pada hari-hari biasa dan menurut saya objek wisata religi di Besilam cukup baik karena selain memperkenalkan Tarekat Naqsyabandiyah lebih dalam lagi di Besilam juga terdapat lokasi pemakaman tuan guru Syeikh Abdul Wahab Rokan”.

Ibu Ernis menjelaskan bahwa desa itu sudah sangat terkenal bukan hanya di kalangan masyarakat sekitar saja tapi dari beberapa provinsi yang ada di indonesia, bahkan juga dari beberapa negara asean. Ibu Ernis juga menjelaskan tentang peringatan haul dimana peringatan haul ini juga sangat berpengaruh bagi peningkatan perekonomian baik bagi pedagang kecil yang berada di sekitar desa Babussalam Besilam maupun pedagang kecil yang berasal dari luar seperti Tanjung Pura, Binjai, Medan serta kota-kota lainnya. Disamping itu juga peringatan haul ini berpengaruh untuk gaung kabupaten langkat baik di Indonesia maupun di manca negara, karena di Tanjung Pura ada juga terdapat peninggalan sejarah seperti Masjid Azizi yang usianya lebih dari seratus tahun. Ini merupakan icon kota Tanjung Pura serta ada juga makam seorang pujangga yang cukup terkenal yaitu Amir Hamzah sehingga pengunjung juga singgah untuk berziarah

ke makam “Amir Hamzah” beliau merupakan salah satu sultan (raja) di kab. Langkat, keduanya ini selalu disinggahi oleh para pengunjung.

Ibu Ernis mengatakan bahwa ia tertarik untuk mengunjungi wisata religi tersebut karena kegamaannya, pada hari biasa kita akan melihat masyarakatnya baik ibu-ibu, remaja-remaja dan lainnya mereka berpakaian muslimah.

“nah jadi ketika kita memasuki daerah tersebut disetiap pinggir jalan kita dapat melihat billboard yang betulisan asmaul husna, kalimat tasbih, tahamid dan tasbih. Disekitaran masjid nya juga ada makam Tuan Guru “Syeikh Abdul Wahab Rokan”, panti jompo, rumah suluk wanita dan juga rumah suluk lelaki. Bukan hanya masyarakat disekitar saja yang bersuluk bahkan banyak juga yang datang dari luar daerah”.

Kegiatan suluk ini sama halnya seperti i'tikaf di mesjid sembari berdzikir menyebut nama Allah, juga memperdalam ilmu agama. Kegiatan keagamaan itu sangat berasa sekali pada haul tersebut. Selama tiga malam berturut-turut diadakan acara tahlilan, setiap saat akan terdengar lantunan ayat-ayat suci al-quran, sholawatan, serta senandung yang berisikan nasihat-nasihat. Dan yang paling menarik pada hari terakhir akan dibacakan sejarah berdirinya tarekat Naqsyahbandiyah serta autobiografi Tuan Guru Syeikh Abdul Wahab Rokan, yang tak kalah menariknya lagi pembagian nasi bungkus kepada masyarakat sekitar dan para pengunjung yang mereka sebut dengan nasi berkah.

Ibu Ernis termasuk orang yang sering datang ke Babussalam Besilam sampai sudah tidak terhitung lagi, ketika masih sekolah ia hampir setiap tahun bahkan diusia sekarangpun ia masih sering berkunjung kesana. Menurut ibu Ernis

ia sangat terharu melihat pengunjung yang datang jauh-jauh dari berbagai kota. *“Begitu antusiasnya mereka, menghormati guru mereka yang sudah puluhan tahun yang lalu mengajarkan Tarekat Naqsyabandiyah ini, mungkin yang berkunjung disini sudah anak cucu dari murid-muridnya yang dulu. Semoga saja keyakinan mereka dapat memotivai kita untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT”*.

Masyarakat desa Babussalam Besilam sangat peduli pada kebersihan sehingga hampir tidak ada sampah yang kita lihat pada hari-hari biasa. Kalau pada hari peringatan haul, hal yang wajar kalau ada sampah yang berserakkan. Ini bisa kita maklumi karna pengunjung yang hadir sangat ramai.

Sejarah berdirinya dikampung Besilam ini sangat erat dengan keberadaan Kesultanan Langkat, dimana sang pendiri kampung Besilam ini adalah Guru atau Ulama Agama Islam bagi kerabat Kesultanan dan juga masyarakat Langkat pada waktu itu. Kampung Besilam atau Babussalam ini di dirikan oleh Syekh Abdul Wahab rokan (1811-1926), seorang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang telah memperdalam ilmu agama di tanah Jarizah Arab. Sekembalinya tanah kelahiran Indonesia Syekh Abdul Wahab Rokan mengajarkan ilmu Tarekat Naqsabandiyah kepada para murid dan pengikutnya

Karena banyaknya masyarakat yang menganut dan mengamalkan ajaran Syekh Abdul Wahab Rokan, maka saat itu syekh abdul wahab rokan pun di juluki gelar oleh para pengikutnya dengan sebutan Tuan Guru Babussalam yang berarti guru keselamatan maka kampung yang ditempatkan oleh tuan guru dinamakan dengan Babussalam Atau Besilam.

Harapan ibu Erniss untuk masyarakat desa Babussalam Besilam agar dapat meningkatkan keindahan, keasrian, kesejukan desa serta menambah ciri khas desa wisata religi ini agar saat kita masuk ke gerbang desa Besilam ini hendaknya sudah terasa aroma religi terdengarnya lantunan ayat suci al-qur'an, sholawat serta senandung nasihat.

Informan II : Nurislamia (22 Tahun)

Nurislamia adalah seorang mahasiswa yang sedang aktif berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara semester akhir. Nurislamia mengetahui adanya wisata religi dibesilam bermula dari acara Haul yang diadakan setiap tahunnya.

“iya saya sering ke besilam tu kalau ada acara Haul karna menurut saya acara tersebut membuat saya tertarik apalagi yang saya ketahui di Sumatera Utara ini acara tersebut cuma ada di Besilam, tapi bukan hanya acara haul saja saya datang bahkan hari-hari bisa pun saya sering berkunjung kesana, karna menurut saya di desa Besilam itu terasa nyaman, tenang dan juga berada jauh dari pusat keramaian membuat kampung ini sangat baik untuk melakukan suluk dan mendekatkan diri kepada allah”.

Menurut Nurislamia objek wisata tersebut sangat menarik karena setiap acara haul yang hadir pada acara tersebut bukan hanya dari daerah Langkat saja tetapi banyak kalangan yang berkunjung seperti dari negara tetangga, masyarakat riau, aceh dan sebagainya.

Seperti yang ia katakan dia tertarik untuk mengunjungi wisata religi tersebut karena banyak orang yang berjualan dan berkunjung memperingati haul yang

diadakan setahun sekali. Begitu seringnya dia kebesilam sampai-sampai ia tidak mengetahui berapa kali ia sudah berkunjung kesana, yang pastinya dari kecil hingga sekarang setiap tahunnya ia selalu kesana.

Kesan yang didapat Nuislamia setelah berkunjung kesana yaitu ia bangga dengan adanya peringatan haul yang selalu ramai dikunjungi dari berbagai daerah dan dihadiri para ulama dan menjadisuatu kebanggaan masyarakat Langkat. Kebersihan yang berada dibesilam sangat terjaga karena masyarakat disana sangat peduli terhadap lingkungannya.

Asal usul kampung Besilam langkat ini bermula ketika Syekh Abdul Wahab Rokan mendapatkan wakaf sebidang tanah dari sultan Langkat pada tahun 1879. Pada tahun 1883, Syekh Abdul Wahab beserta para santrinya kemudian membangun sebuah perkampungan baru di langkat lengkap dengan mesjid dan pesantren. Perkampungan itupun mulai berkembang dan diberilah nama kampung Babussalam yang bearti pintu keselamatan.

Kampung yang dibangun dan di kembangkan dengan semangat gotong royong ini menjaadi istimewa, karena dijasikan sebagai pusat pengajaran dan penyebaran tarekat Naqsabandiyah yang berperan penting dalam penyebaran tarekat tersebut. Pada perkembngannya, kampung tersebut mengalami dinamika dan berhasil mencapai kejayaan dibawah kepemimpinan Syeikh Abdul Wahab Rokan.

Saran Nurislamia untuk masyarakat di desa Babussalam Besilam agar jalan menuju Besilam lebih diperbaiki lagi agar pengunjung lebih tertarik dan sering

berkunjung disana. Pesannya agar setiap tahunnya pengunjung semakin meningkat dan acara haul selalu diadakan setiap tahunnya tanpa kendala apapun.

Informan III : Dedi Irawan (23 Tahun)

Dedi Irawan adalah seorang mahasiswa di Universitas Malikusaleh ia saat ini sedang bestatus mahasiswa semester akhir. Dedi mengetahui adanya wisata religi di Babussalam Baesilam sejak ia kecil, karena setiap tahun ia datang untuk mengikuti acara tahunan yaitu bernama Haul Tuan Guru Besilam. Haul Tuan Guru Besilam merupakan acara tahunan yang digelar umat islam untuk memperingati wafatnya Syekh Abdul Wahab Rokan Al-khalidi Naqsbandiyah acara yang sudah digelar selama tiga hari berturut-turut ini banyak dihadiri umat islam di Sumatera Utara, Riau, dan Aceh untuk mengenang perannya dalam menyebarkan islam di tanah Sumatera.

Dedi juga termasuk salah satu orang yang sering berkunjung ke wisata religi di Besilam karena menurut Dedi objek wisata disana sangat menarik untuk dikunjungi, apalagi bersama teman-teman atau keluarga. Dan di Babussalam Besilam masyarakat disana sangat ramah. Yang membuat Dedi tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut yaitu banyaknya orang-orang yang berjualan berbagai macam, seperti baju yang bersablon khusus nama desa Besilam atau nama acara Haul tersebut dan ditambah dengan adanya pesantren yang berdiri kokoh di tengah kampung. Bahkan masyarakat yang tinggal diwilayah Babussalam pun sehari-harinya sangat menjunjung tinggi agama dan norma.

Kesan yang ia dapatkan setelah berkunjung dari Besilam ia jadi mengetahui sejarah yang terdapat di Besilam tersebut dan lebih mengenal para ulama yang

datang dari berbagai daerah seperti Riau dan Aceh. Menurut Dedi yang ia ketahui tentang sejarah Besilam yaitu bermula dari sosok Tuan Guru Syaikh Abdul Wahab Rokan atau lebih dikenal dengan sebutan Tuan Guru Besilam. Beliau adalah seorang ulama ahli Fiqih, Sufi dan pemimpin Tarekat Naqsyabandiyah pada abad ke 19 hingga abad ke 20 dan beliau adalah Tuan Guru Besilam yang pertama, beliau lah yang berjasa mendirikan Kampung Besilam atau Babussalam tersebut.

Tetapi setelah wafatnya sang tuan guru Babussalam Syaikh Abdul Wahab Rokan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang diajarkannya kepada para murid dan pengikutnya masih terus diamalkan oleh para murid yang menggantikan peran Syaikh Abdul Wahab Rokan sebagai penyebar Islam di tanah Langkat. Maka setelah wafatnya Syaikh Abdul Wahab Rokan, kampung Besilam memiliki Tuan Guru Babussalam atau Tuan Guru Besilam lainnya yang terus mengajarkan ajaran Tuan Guru Syaikh Abdul Wahab Rokan dan mendirikan syiar Islam. Begitupun setelah tuan guru lainnya wafat, maka akan ditunjuk sebagai tuan guru lainnya sebagai pemimpin umat.

Dedi tidak begitu mengetahui tentang kebersihan disana karena ia mengunjungi wisata tersebut pada malam hari tetapi sekilas Dedi melihat bahwa disana tidak ada sampah yang berserakan di jalan. Saran dan pesan Dedi sebagai pengunjung yaitu masyarakat disana harus lebih menjaga tingkat keamanan dan kebersihan sehingga para pengunjung wisata religi tersebut lebih nyaman menikmati wisata religi di Babussalam Besilam.

Informan IV : Anisa Fitri Mulia (23 Tahun)

Anisa adalah seorang mahasiswa tamatan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2015. Anisa mengetahui adanya wisata religi di Babussalam Besilam, dikarenakan selain saya ini sebagai pengunjung, saya juga masyarakat setempat dari wisata religi Babussalam Besilam tersebut. Karena tempat tinggal saya yang berada di sekitar Babussalam Besilam.

Anisa tidak begitu sering mengunjungi wisata religi Babussalam Besilam karena, saya datang hanya ketika adanya acara Haul Tuan Guru Besilam saja. Menurut ia objek wisata religi di Babussalam Besilam masih cukup baik dan untuk Nosahnya juga sudah jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

Anisa berkata *“yang membuat saya tertarik untuk mengunjungi wisata religi di Besilam itu karena tempatnya bagus, disiplin juga, pastinya seperti harus memakai pakaian muslim dan sopan jadi kita sebagai pengunjung bisa lebih jauh menghargai warga setempat juga. Jadi kita juga nyaman kan datang ke wisata religi liat pengunjung-pengunjungnya juga menggunakan pakaian yang sopan. Dan yang membuat saya tertarik untuk ke wisata religi di Babussalam Besilam ini juga bisa membantu untuk mendapat kan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang agama islam lebih banyak lagi”*.

Walaupun Anisa tidak terlalu sering mengunjungi wisata religi di Babussalam Besilam ini, tetapi anisajuga tidak mengetahui sudah berapa kali dia mengunjungi wisata religi Babussalam Besilam tersebut. Kesan anisa sangat banyak tentang wisata religi tersebut. Tetapi yang paling mengesankan bagi anisa

adalah berbicara dengan Tuan Guru Besilam dan mengikuti acara Haul diatas Nosa.

Anisa mengatakan bahwa kebersihan di lingkungan Babussalam Besilam sudah jauh lebih baik. Tempatnya juga sudah jauh lebih bersih dari sebelumnya jadi itu juga membuat pengunjung merasa nyaman untuk datang ke wisata religi di Babussalam Besilam.

Anisa menjelaskan tentang sejarah Besilam bahwasannya di Babussalam Besilam, tuan guru Syeikh Abdul Wahab Rokan lah yang membangun desa dan Madrasah di Babussalam gunanya untuk mengembangkan ajaran tarekat, walaupun sempat meninggalkan desa Babussalam Besilam karena dituduh memalsukan uang oleh penguasa Belanda pada masa itu, ia akhirnya kembali lagi ke desa Babussalam Besilam melalui undangan Kesultanan Langkat.

Kampung Babussalam Besilam dihuni oleh penduduk yang heterogen, terdiri dari berbagai macam suku, seperti Melayu, Mandailing, dan Jawa. Agar masyarakat hidup tentram dan damai dibuat suatu peraturan yang disebut peraturan-peraturan Babussalam.

Berdasarkan silsilah empat tarekat Naqsyabandiyah ini menduduki urutan ke-17 dari pendiri tarekat tersebut, yakni baha'al-dinal-Naqsyabandiyah dan urutan yang ke 34 dari Nabi Muhammad SAW. Lima pokok ajaran Syeikh Abdul Wahab Rokan adalah keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatan yang dilakukan Syeikh Abdul Wahab Rokan dan pengikut tarekatnya tidak hanya berzikir dan bersuluk. Syeikh Abdul Wahab Rokan juga membuka perkebunan

karet, jeruk manis dan lada hitam, mengembangkan perternakan dan perikanan serta mendirikan percetakan.

Saran Anisa mengenai wisata religi di Babussalam Besilam adalah masyarakat harus bisa lebih kreatif dalam mengikuti zaman. Tidak terpulang, namun harus tetap berada di jalannya.

Informan V : Arif Rahmadi (24 Tahun)

Arif Rahmadi adalah salah satu orang yang mengunjungi wisata religi di Babussalam Besilam ia berprofesi sebagai wiraswasta. Menurut arif, ia mengetahui adanya wisata religi di Babussalam Besilam karena menurut ia wisata religi tersebut sudah banyak diketahui oleh banyak orang bahkan dari negara tetangga. Maka dari situlah ia mengetahui bahwa ada wisata religi tersebut di Langkat yaitu wisata religi di Babussalam Besilam .

Arif termasuk pengunjung yang baru sekali datang. Arif bukan pengunjung yang sering datang ke wisata religi Babussalam Besilam ini. Menurutnya, objek wisata religi di Babussalam Besilam salah satu wisata yang menarik, dimana suasananya sangat religius sekali dan membuat pengunjung nyaman untuk datang ke wisata tersebut adalah sambutan yang baik oleh penduduk setempat dengan keramahan yang mereka miliki.

Arif berkata *“yang paling membuat saya tertarik untuk datang ke wisata religi di Babussalam Besilam ini adalah bangunannya, karena menurut ia bangunan disana itu sangat unik dan menarik termasuk rumah-rumah kerabat tuan guru besilam. Dimana terdapat diatasnya atap rumahnya ada bentuk lobe*

yang biasa dipakai oleh tuan gurunya sendiri. Maka dari itu yang membuat saya tertarik dan penasaran untuk mengunjungi wisata religi tersebut”.

Seperti yang dikatakan Arif tadi, bahwasannya Arif adalah pengunjung yang sekali datang ke wisata religi di Babussalam Besilam tersebut tetapi ia mengatakan ia akan datang kembali dalam waktu yang dekat. Kesan yang ia dapatkan dalam wisata religi di Babussalam Besilam ialah sambutan dari penduduk setempat yang begitu ramah sekali terhadap pengunjung yang datang ke wisata religi tersebut. Dan kesan yang lain juga saat berbondong-bondong datang untuk meminta do'a kepada tuan guru Besilam, termasuk ia sendiri juga datang menemui tuan guru Besilam untuk meminta berkah.

Yang Arif ketahui tentang sejarah Babussalam Besilam ialah tentang biografi tuan guru Syeikh Abdul Wahab Rokan serta, Arif menjelaskan tuan guru tersebut adalah orang yang pertama kali memimpin tarikat Naqsyabandiyah pada saat itu.

Saran Arif terhadap masyarakat penduduk di desa Babussalam Besilam tersebut adalah semoga masyarakat disana tetap mempertahankan kebersihan di lingkungan sekitar sehingga bisa menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung. Serta lebih bisa meningkatkan keindahan dan kesejahteraan desa tersebut dan bisa menambah lebih banyak lagi ciri khas yang menarik bagi objek wisata religi di desa Babussalam Besilam tersebut. Tujuannya agar pengunjung wisata religi Babussalam Besilam tidak hanya terkenal dari Negara Asean saja melainkan bisa sampai ke pelosok dunia.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan peneliti di atas, membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Informasi yang diberikan oleh informan yang terdiri dari : 5 orang masyarakat pengunjung sangat jelas sehingga membantu memudahkan pelaksanaan penelitian.

Dalam dunia persepsi, lingkungan sangat berpengaruh terjadi persepsi itu sendiri. Karena lingkunganlah yang menyediakan pengalaman tentang objek atau benda, suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi. Informasi-informasi yang secara tidak sadar terekam oleh alat indera manusia. Seperti halnya pengertian persepsi menurut Harahap (2018) "*proses yang menyangkut masuknya peran atau informasi yang mengadakan hubungan dengan lingkungan*". Persepsi terbentuk karena adanya proses. Dimana proses persepsi berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra. Dalam penelitian ini komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang diperhatikan tatanan komunikasinya sehingga lebih lembut, komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur dimana sekat-sekat keagamaannya menjadi cair dan lebih di tonjolkan dengan nuansa kebeningan hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa kebersamaannya.

Persepsi pengunjung di wisata religi Babussalam Besilam terbentuk karena adanya dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Yang pertama, faktor internal yaitu memiliki daya tarik pengunjung terhadap wisata religi di Babussalam Besilam karena di Babussalam Besilam terdapat bangunan-bangunan yang unik, suasana yang religi dan lingkungan yang bersih, nyaman serta di

dukung dengan masyarakat setempat yang memiliki kebiasaan yang ramah terhadap pengunjung wisata religi tersebut. Yang kedua, faktor eksternal. Faktor ini memiliki daya tarik yang terbentuk lewat indera pengunjung yang sudah sering datang untuk mengunjungi wisata religi tersebut. Seperti yang diketahui oleh pengunjung yang sering datang ke wisata tersebut bahwa setiap pengunjung yang datang ke wisata religi harus menggunakan pakaian yang sopan seperti wanita harus menggunakan pakaian tertutup dan menggunakan jilbab sedangkan laki-lakinya menggunakan pakaian yang sopan dengan menggunakan celana panjang. Jadi terbentuklah persepsi pengunjung terhadap wisata religi di Babussalam Besilam.

Teori komunikasi dakwah yang di kemukakan oleh Wahyu Ilahi ini benar adanya terjadi di wisata religi Babussalam Besilam, dimana teori komunikasi dakwah ini di gunakan oleh tuan guru Besilam untuk berkomunikasi dengan setiap pengunjung yang datang. Selain itu, di wisata religi tersebut juga menggunakan komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah. Meskipun tuan guru Syeikh Abdul Wahab Rokan sudah digantikan posisinya dengan regenerasi selanjutnya masyarakat setempat tetap menjaga visi dan misi yang dibuat oleh tuan guru Syeikh Abdul Wahab Rokan yang apabila setiap pengunjung masuk ke wilayah wisata religi Babussalam Besilam tersebut harus menggunakan pakaian muslim seperti wanita harus menggunakan pakaian tertutup dan menggunakan jilbab sedangkan laki-lakinya menggunakan pakaian yang sopan dengan menggunakan celana panjang.

Dari keseluruhan jawaban narasumber dapat dilihat bahwa wisata religi di Babussalam Besilam memiliki daya tarik tersendiri yaitu karena suasana tempat wisata religi tersebut memiliki suasana yang sangat religi serta dukungan dari masyarakat setempat yang memiliki sikap ramah terhadap pengunjung. Selain itu, daya tarik yang paling menonjol bagi pengunjung ialah karena adanya pengadaan acara haul setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang memfokuskan kajian pada Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Babussalam Besilam dapat di simpulkan yaitu bahwasannya yang membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi wisata religi di Babussalam Besilam tersebut karena di desa Babussalam Besilam mempunyai ciri khas tersendiri seperti acara haul yang di adakan setiap tahunnya. Selain itu pengunjung juga tertarik terhadap wisata religi di Babussalam Besilam karena di desa tersebut mempunyai nuansa yang religi sehingga hari-hari biasa pun masyarakat disana tetap menjaga cara berpakaian mereka. Bukan hanya nuansa religinya saja yang membuat pengunjung tertarik, bahkan kebersihan lingkungan di desa tersebut pun menjadi nilai tambahan bagi setiap pengunjung. Sehingga pengunjung tertarik untuk datang kembali ke wisata religi tersebut.

5.2 SARAN

1. Harapan saya untuk masyarakat di desa Babussalam Besilam agar dapat meningkatkan keindahan, keasrian, kesejukan desa serta menambah ciri khas desa wisata religi tersebut agar saat pengunjung memasuki gerbang desa besilam itu hendaknya sudah terasa aroma religi dan terdengarnya lantunan ayat suci al-qur'an, sholawat serta senandung nasihat dan tetap menjaga cara berpakaianya.

2. Diharapkan bagi para pengunjung agar tetap menjaga kelestarian dan kebersihan di desa Babussalam Besilam agar tetap terjaga kenyamanan pengunjung lainnya, dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Serta diharapkan kepada pengunjung untuk tetap menjaga kesopannya dalam berpakaian.
3. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi para peneliti lainnya yang ingin meneliti wisata religi di Babussalam Besilam dengan lebih memperbanyak referensi mengenai wisata religi di Babussalam Besilam. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan pada peneliti lainnya dapat menutupi kekurangan tersebut demi mencapai suatu penelitian yang lebih baik lagi di masa depan.

Daftar Pustaka

I. Sumber Buku

- Ananto, Purnomo. 2006. Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, I Gusti Bagus, 2016, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Edisi 1, Cetakan 2, Rajawali Pers, Jakarta.
- AMuri Yusuf. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin.(2003).“Dasar-dasar Penelitian Kualitatif”.Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bahammam et al. 2012. The Relationship between sleep and wake habits and academic performance in medical students: a cross sectional study. In BMC medical education, 12: pp61-66
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika
- Deddy, Mulyana. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bambang Saiful M'arif. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Raja Grafindo Persabda.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Sofyan syafri. 2015 Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Keliwar, S. dan Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata desa budaya rampang di samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2):10-27.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Nyoman S. Pendit. (2006). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Edisi Terbaru. Jakarta. PT. Pradaya Pramita.

Rahman. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Bandung: Universitas Pasundan.

Sufriyansyah, 2016 wisata religi haul tuan guru besilam

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta

T.M. Said. 2005. Prevention of oxidative stress injury to sperm. J. Androl 79: 654-669.

II. Sumber Internet

Andini Riswanda Putri. 2019. Skripsi : *Pola Komunikasi Dakwah Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa MI Al-Ikhlash Jagir Surabaya*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tengku Herly Sapta. 2019. Skripsi : *Komunikasi Wisata Religi Masjid Azizi Langkat Untuk Menarik Minat Berkunjung Wisatawan Oleh Pemerintah Kabupaten Langkat*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. SUMBER JURNAL

<https://diglib.unimed.ac.id/5887/9/CHAPTER%20I.pdf> (diakses pada senin, 16 maret 2020 pukul 14.32 WIB)

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK KOMUNIKASI

WISATA RELIGI DI BABUSSALAM BESILAM

1. Bagaimana anda bisa mengetahui adanya wisata religi di Babussalam Besilam ?
2. Apakah anda termasuk pengunjung yang sering mengunjungi wisata religi tersebut ?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang objek wisata religi di Babussalam Besilam ?
4. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi wisata religi tersebut di Babussalam Besilam ?
5. Sudah berapa kali anda datang ke Babussalam Besilam ?
6. Kesan apa yang anda dapat setelah berkunjung di Babussalam Besilam ?
7. Bagaimana pendapat anda tentang kebersihan di lingkungan Babussalam Besilam ?
8. Apa yang anda ketahui tentang sejarah Babussalam Besilam ?
9. Apakah anda memiliki saran/pesan kepada masyarakat penduduk di Babussalam Besilam untuk meningkatkan daya tarik pengunjung lainnya terhadap wisata religi ?

LAMPIRAN



Wawancara dengan informan I, Ernis Wati



Wawancara dengan informan II, Nurislamiah



Wawancara dengan informan III, Dedi Irawan



Wawancara dengan informan IV, Annisa Fitri



Wawancara dengan informan V, Arif Rahmadi



054.16-311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchar Basri No. 3 Medan 20220 Telp. (061) 6624507 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6626474
Website: <http://www.umhu.ac.id> E-mail: rektor@umhu.ac.id

Slk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 11 Februari 2020.

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Erya Mega Bintang
N P M : 1603110041
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 129 sks, IP Kumulatif 3,37

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	Penerima Pengunjung Terhadap daya tarik komunikasi wisata religi di Babusalam Berilam	13/2-2020
2	Pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTsN Te. puro.	
3	Strategi pemasaran produk rimpangan dan pinjaman di BRI Unit Perumahan dalam proses mencapai kinerja dan melayani masyarakat	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 11 Februari 2020

Pemohon, /

Ketua,
[Signature]
(Luhurrahmah Alauddin, S.Sos, M. Sos)

[Signature]
Erya Mega Bintang
PB: JUHAIDI



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 054.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 19 Februari 2020 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ERSYA MEGA BINTANG**
N P M : 1603110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK
KOMUNIKASI WISATA RELIGI DI BABUSSALAM BESILAM**
Pembimbing : **JUNAIDI, S.Pdi., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Februari 2021.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 17 Rajab 1441 H
12 Maret 2020 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Chadid, Cerdas dan Terampil
Bila menjawab surat ini agar diberikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Slc-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 12 April.....2020.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ERNYA MEGA BINTANG
N P M : 16031100611
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No.SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wikato Religi di Babussalam Bassem

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.


Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


Junaidi, S.Pd., M.Si

Pemohon,


(Ernya Mega Bintang)

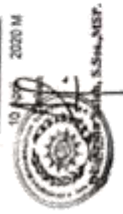
UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 283/KEP/III.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Senin, 13 April 2020
 Waktu : 14.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyal	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penguji	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	AFNI SYAHRIDA	1603110005	ANHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom	CORRY HUYRICAP SINGA, S.Sos. MA.	MANUA SIMBOLIK TRADISI MAKAN NASI MADAP-JADAPAN PADA ETNIS MELAYU DI KOTA T.J. BALAI
7	ERSYA MEGA BINTANG	1603110041	NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom	JUNARDI, S.Pd. M.Si.	PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK KOMUNIKASI WISATA RELIGI DI BABUSSALAM BESILAM
8	DINDA PRATIWI	1603110014	ANHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI PEDAGANG ETNIS TONGKONG DENGAN PEMBELI PRIJAY DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT
9	VIENNA MELINDA SARI	1603110087	NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom	ANHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN WISATA SAWAH PEMATANG JOHAR DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
10	SENRY FEBRIAN	1603110010	NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DUTA AGAM HONG SEBAGAI KON DI KOTA LHOEKSEUMAWE

Medan, 16 April 2020 M





Unggul Citra & Terpercaya
 Kita menjahab awal VI agar diukur in
 kultur dan langganis

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UT
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20139 Telp: (061) 6624567 - (061) 6616458 Fax: 799-2011 Pst: (061) 662547
 Web: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : *Ersya Mega Bintang*
 NPM : *1602110091*
 Jurusan : *Ilmu komunikasi*
 Judul Skripsi : *Persepsi pengujung terhadap daya tarik komunikasi wisata religi di Kabupaten Beraut.*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25/3-2020	Bimbingan Bab I. II. III	<i>[Signature]</i>
2.	29/3-2020	Revisi BAB I. II. III	<i>[Signature]</i>
3.	9/4-2020	ACC BAB I. II. III	<i>[Signature]</i>
4.	18/6-2020	Bimbingan Draft Wawancara.	<i>[Signature]</i>
5.	20/6-2020	ACC Draft Wawancara	<i>[Signature]</i>
6.	8/7-2020	Bimbingan BAB IV	<i>[Signature]</i>
7.	30/7-2020	Bimbingan Hasil Penelitian dan Pembahasan	<i>[Signature]</i>
8.	2/8-2020	Revisi BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>
9.	4/8-2020	Bimbingan Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
10.	6/8-2020	ACC SKRIPSI	<i>[Signature]</i>

Medan, 5 Agustus 2020

Dean,
[Signature]
 Dr. Ariyanti, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,
[Signature]
 Nurharani, Ns., M.ikom

Pembimbing ke : I,
[Signature]
 Junaidi, Spdi., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila mendapat surat ini agar diinformasikan
kepada dan bertanggung

Nomor : 351/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 30 Syawal 1441 H
22 Juni 2020 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Besilam, Padang Tualang
Kabupaten Langkat**
di-

Tempat,

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **ERSYA MEGA BINTANG**
N P M : 1603110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK
KOMUNIKASI WISATA RELIGI DI BABUSSALAM BESILAM**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Cc : File.



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN PADANG TUALANG
DESA BESILAM**

Jln. Pasar Belakang Desa Besilam – Babussalam Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat 20852
Telp. (061) 8961459 - 08126363454

Besilam, 24 Juli 2020

Nomor : 480/BS/VII/2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian (Riset)

Kepada Yth:
Ketua Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 351/KET/III.3-AU/UMSU-03/F/2020, Tanggal 22 Juni 2020, Hal: Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, untuk Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : ERSYA MEGA BINTANG
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Pura, 13 Juni 1997
NPM : 1603110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jalan Pemuda Gg. Singa Dua Tanjung Pura

Dengan Judul Skripsi :
"PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK KOMUNIKASI WISATA RELIGI DI BESILAM-BABUSSALAM"

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di wilayah Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

Diketahui Oleh:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul dalam Ilmu dan Teknologi

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 484/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Waktu : 08.30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
16	SENNY FEBRIANI	1603110080	Dr. YAN HENDRA, M.SI	JUNADI, S.Pd, M.SI	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DUTA AGAMA INONG SEBAGAI ICON DI KOTA LHOKEUJAWA
17	ERSYA MEGA BINTANG	1603110041	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI	PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK KOMUNIKASI WISATA RELIGI DI BABUSSALAM BESLAM
18	YURIKA PRATIWI	1603110020	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN PROPAGANDA POLITIK DALAM FILM (ANALISIS ISI TEKNIK PROPAGANDA PADA FILM A TAXI DRIVER
19	SRI ASTUTI HANDAYANI	1603110033	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP KAMPANYE PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK SEBAGAI WUJUD RAMAH LINGKUNGAN
20	IRFAN TAUFIQ AL-QUDDUS	1603110081	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI	FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA GAUL DIKALANGAN PELAJAR SD NEGERI BOYO KOTA GUNUNG SITOLI

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Rektor



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ZULFAHM, M.I.Kom

Medan, 18 Dzulhijah 1441 H
08 Agustus 2020 M

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi berjudul “ Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi Di Babussalam Besilam” adalah Ersya Mega Bintang, lahir pada tanggal 13 juni 1997 di Tanjung Pura. Penulis merupakan anak dari bapak yang bernama Syaiful Bahri dan ibu Ernis Wati , yang merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, yang bertempat tinggal di jalan Pemuda Gang Singa Dua Tanjung Pura.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 050727 Tanjung Pura pada tahun 2009. Penulis lulus dari sekolah menengah pertama tahun 2012 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura . dan lulus dari sekolah menengah atas pada tahun 2015 di SMA Negeri 1 Stabat.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas).